

## Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran, Kejelasan Sasaran Anggaran dan Akuntabilitas Publik

### *The Influence of Budget Preparation Participation, Clarity of Budget Targets and Public Accountability*

Pius Guntur Jatmiko Subagya<sup>1</sup>, Jamaluddin<sup>2</sup>✉

<sup>1</sup>Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia.

<sup>2</sup>Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia.

✉Corresponding author: jamaluddin@feb.unmul.ac.id

#### Abstrak

Pengaruh partisipasi penyusunan anggaran, kejelasan sasaran anggaran dan akuntabilitas publik terhadap kinerja Kantor Inspektorat Kabupaten Mahakam Ulu. Dibimbing oleh Bapak Jamaluddin. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh partisipasi penyusunan anggaran, kejelasan sasaran anggaran dan akuntabilitas publik terhadap kinerja Kantor Inspektorat Kabupaten Mahakam Ulu. Sampel penelitian ini adalah 31 pegawai negeri sipil yang bekerja di Kantor Inspektorat Kabupaten Mahakam Ulu. Teknik pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner. Penelitian ini menggunakan alat analisis SPSS versi 26.00. Hasil penelitian ini menunjukkan partisipasi penyusunan anggaran, kejelasan sasaran anggaran dan akuntabilitas publik berpengaruh signifikan terhadap kinerja Kantor Inspektorat Kabupaten Mahakam Ulu.

#### Abstract

*The influence of budgetary participation, clarity of budget targets and public accountability on the performance of the Mahakam Ulu Regency Inspectorate Office. Supervised by Mr. Jamaluddin MD. This study aims to determine the effect of budgetary participation, clarity of budget targets and public accountability on the performance of the Mahakam Ulu Regency Inspectorate Office. The sample of this research is 31 civil servants who work in the Inspectorate Office of Mahakam Ulu Regency. The data collection technique used in this research is to use a questionnaire. This study uses the SPSS version 26.00 analysis tool. The results of this study indicate that budgetary participation, clarity of budget targets and public accountability have a positive and significant effect on the performance of the Mahakam Ulu Regency Inspectorate Office.*

This is an open-access article under the CC-BY-SA license.



Copyright © 2024 Pius Guntur Jatmiko Subagya, Jamaluddin.

#### Article history

Received 2024-01-10

Revised 2024-03-20

Accepted 2024-04-25

#### Kata kunci

Penyusunan Anggaran;  
Sasaran Anggaran;  
Akuntabilitas Publik.

#### Keywords

Budget Preparation;  
Budget Targets;  
Public Accountability.

## 1. Pendahuluan

Suatu entitas dapat dikatakan berhasil jika memiliki kinerja yang baik dalam mencapai tujuannya. Sebaliknya entitas disebut gagal jika memiliki kinerja yang buruk. Dalam menentukan bagus atau buruknya kinerja suatu entitas bisa dilihat dari beberapa faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Begitupun instansi pemerintah daerah memiliki faktor-faktor yang bisa mempengaruhi kinerjanya. Beberapa contoh faktor yang mempengaruhi kinerja suatu pemerintah daerah adalah partisipasi penyusunan anggaran, kejelasan sasaran anggaran dan akuntabilitas.

Pencapaian kinerja suatu kantor pada dasarnya merupakan prestasi kantor itu sendiri, dari tingkatan paling bawah sampai tingkatan paling atas. Ketika dilakukan pengenalan konsep baru dalam pengelolaan urusan publik menjadi *good governance* oleh institusi pemerintahan maka munculah konsep kinerja pemerintahan. Segra (2017) menjelaskan bahwa kinerja aparat pemerintah daerah adalah gambaran tentang tingkatan pencapaian target atau sasaran aparat pemerintah daerah sebagai penjabaran strategi, visi dan misi instansi pemerintah yang memperlihatkan tingkat keberhasilan atau kegagalan dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan sesuai dengan kebijakan dan program yang telah ditentukan diawal.

Salah satu konsep yang dapat dipergunakan dalam melihat kinerja suatu pemerintahan adalah konsep penggunaan anggaran. Penyusunan anggaran harus dilakukan dengan menggunakan pendekatan kinerja. Penyusunan anggaran berbasis pendekatan kinerja pada instansi pemerintah di Indonesia dicanangkan melalui UU No. 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara. Pemerintah juga mengeluarkan PP No. 21/2004 tentang Penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian/Lembaga (RKA-KL) dan PP No.20/2004 tentang Rencana Kerja Pemerintah (RKP) untuk mengoperasionalisasi kebijakan penganggaran kinerja. Serta penerapan kebijakan penganggaran kinerja telah diperinci oleh Departemen Keuangan melalui Peraturan Menteri Keuangan No. 54/PMK.02/2005. Walaupun demikian sampai saat sekarang ini masih terdapat kesulitan dalam melihat dasar yang dapat digunakan dalam menilai kinerja pemerintah daerah yang komprehensif. Padahal dasar ini diperlukan untuk menjadi pedoman, baik untuk pemerintahan itu sendiri maupun untuk pihak eksternal yang bersangkutan.

Kristiastanti (2018) menyatakan bahwa pemahaman sektor publik sebagai sebuah entitas yang kegiatannya berkaitan dengan usaha dalam memberikan service terbaik terhadap publik dalam rangka pemenuhan hak serta kebutuhan publik. Sektor publik muncul menjadi entitas yang memiliki kuasa dalam menjalankan dan mengatur kepentingan publik sehingga tatanan kehidupan yang sesuai serta aman dapat diwujudkan. Adapun beberapa contoh sektor publik seperti institusi pemerintahan, partai politik, sekolah dan rumah sakit, contoh sektor publik tersebut memiliki kesamaan fokus utama yaitu service terhadap masyarakat. Misalkan rumah sakit memiliki fokus utamanya adalah service terhadap khalayak umum mengenai kesehatan serta sekolah fokus dalam bidang pendidikan.

Chorry, Elva & Okta (2020) menjelaskan bahwa anggaran perusahaan ialah perencanaan yang disusun oleh perusahaan secara terpadu dan dijelaskan secara kuantitatif pada jangka waktu tertentu atau selaras dengan jangka waktu yang telah ditetapkan perusahaan. Penyusunan anggaran dilakukan guna membantu manajemen untuk mengurangi risiko ketidakpastian di masa depan. Anggaran memiliki manfaat dan fungsi penting untuk perusahaan yang pada umumnya dibuat pada awal tahun untuk jangka waktu 1 tahun atau lebih. Anggaran adalah kunci kesuksesan dalam mencapai target perusahaan secara komprehensif.

Tambun (2013) menyatakan bahwa terdapat beberapa tujuan penyusunan anggaran adalah salah satu diantaranya adalah media untuk menyediakan rencana terperinci mengenai kegiatan manajemen dengan maksud meningkatkan kepastian dan memberikan arahan yang jelas baik terhadap perorangan ataupun kelompok dalam usaha mencapai tujuan entitas. Chorry et al (2020) mengungkapkan bahwa terdapat beberapa manfaat anggaran bagi suatu perusahaan yaitu: bisa menumbuhkan motivasi kerja bagi karyawan, penggunaan dana menjadi lebih efisien serta efektif, sebagai indikator dalam menilai kinerja karyawan, sebagai media komunikasi internal antar tingkatan manajemen, anggaran menyediakan informasi mengenai perencanaan dan realisasinya.

M, Fuad, Edy Sukarno, Sugiarto, Moeljadi, Ellen Christina, Fatima R, N, Hannah M. (2020) menyatakan bahwa pada umumnya banyak perusahaan yang dapat berjalan tanpa harus menyusun anggaran tetapi, tanpa membuat anggaran perusahaan akan mengalami kesulitan dalam mengevaluasi kinerja, efisiensi dan efektivitas perusahaan menjadi tidak optimal, dan peluang untuk memperluas usaha menjadi kecil. Salah satu manfaat penyusunan anggaran adalah sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan perusahaan. Tambun (2013) menyatakan bahwa dalam rangka menyusun anggaran, intensitas/lingkup penyusunannya periode waktu atau ruang lingkungannya dapat menjadi tolak ukur perusahaan. Berdasarkan intensitas/ruang lingkup penyusunannya, anggaran dapat dibedakan menjadi: anggaran parsial dan anggaran komprehensif. Berdasarkan fleksibilitasnya, anggaran dibagi menjadi: anggaran tetap dan anggaran berkelanjutan. Berdasarkan jangka waktunya, anggaran dibagi menjadi: anggaran jangka panjang dan anggaran jangka pendek. Menurut Ana Sopanah, Rida & Harnovinsah (2020) merumuskan partisipasi penyusunan anggaran adalah suatu parameter yang menunjukkan tingkat besarnya keikutsertaan aparat pemerintah daerah di dalam penyusunan anggaran daerah serta penerapannya dalam rangka memenuhi target anggaran itu sendiri. Aparat pemerintah daerah yang ikut dalam penyusunan anggaran pemerintah daerah, diberikan suatu kesempatan untuk mengambil tugas dalam pengambilan keputusan melalui negoisasi terhadap target anggaran.

Hidayat(2015) mengungkapkan bahwa sasaran anggaran yang tidak terdapat kejelasan dapat menyebabkan ketidakpuasan dan kebingungan dalam menjalankan anggaran. Hal tersebut mengakibatkan pihak pelaksana anggaran tidak termotivasi dalam rangka mencapai target yang ingin dituju. Pihak pelaksana anggaran yang tidak termotivasi akan menghambat dalam penerapan/pelaksanaan dalam rangka mencapai target anggaran itu sendiri. Sehingga sasaran anggaran yang tidak memiliki kejelasan akan menjadi penghambat bagi suatu entitas.

Nurkholis & Khusaini (2019) merumuskan akuntabilitas ialah suatu prinsip pertanggungjawaban publik yang bermakna bahwa proses penganggaran dimulai dari perencanaan, penyusunan dan pelaksanaan harus dapat dilaporkan dan di pertanggungjawabkan ke khalayak serta DPRD. Akuntabilitas mengisyaratkan bahwa yang bertanggungjawab sebagai pembuat keputusan harus patuh terhadap mandat yang diberikan. Maka dari itu pembuatan kebijakan itu harus bersama-sama dapat dikomunikasikan dan diakses secara horizontal maupun vertikal dengan baik. Jadi, suatu organisasi (entitas) yang akuntabilitas adalah yang dapat memaparkan informasi secara terbuka mengenai segala kegiatan serta keputusan yang pernah dilakukan selama organisasi (entitas) tersebut beroperasi, memungkinkan pihak eksternal (contohnya auditor, legislatif, ataupun masyarakat) menganalisis informasi tersebut, dan jika diperlukan harus terdapat kesediaan untuk bertindak korektif.

## **Kajian Pustaka**

### **Anggaran**

Chorry, Elva & Okta (2020) menggambarkan bahwa anggaran perusahaan ialah perencanaan yang disusun oleh perusahaan secara terpadu dan dijelaskan secara kuantitatif pada suatu periode tertentu atau sesuai dengan jangka waktu yang sudah ditetapkan oleh perusahaan. Penetapan anggaran dilaksanakan guna membantu manajemen untuk mengurangi resiko ketidakpastian di masa depan. Anggaran memiliki manfaat dan fungsi penting untuk perusahaan yang pada umumnya dibuat pada awal tahun untuk jangka waktu 1 tahun atau lebih. Anggaran adalah kunci kesuksesan dalam mencapai target perusahaan secara komprehensif. Dalam praktiknya, anggaran disusun dengan rencana jangka pendek (taktis) dan rencana jangka panjang (strategis).

### **Fungsi Anggaran**

Wiajatun et al (2021) menyatakan bahwa fungsi anggaran sebagai pedoman kerja adalah anggaran akan berfungsi sebagai pedoman kerja dan memberikan arahan kepada pegawai mengenai hal-hal apa saja yang menjadi target kerja dan jadwal kerja pada periode tersebut. Fungsi anggaran sebagai pedoman kerja adalah agar anggaran bermanfaat sebagai sarana bagi setiap departemen untuk saling berkoordinasi dan bekerja sama guna mencapai tujuan perusahaan yang selaras.

Fungsi anggaran sebagai pengawas kerja adalah anggaran bertugas menilai apakah tujuan yang telah diberikan terhadap pegawai dapat terealisasi sebagian atau tidak sama sekali. Manajemen juga melakukan analisis varians, yang mana manajemen akan melakukan perbandingan realisasi pencapaian dengan tujuan yang dilaksanakan. Jika tujuan tidak tercapai, maka diperlukan evaluasi apakah tujuan yang sudah ditentukan terlalu sukar untuk direalisasikan atau tidak. Jika target yang dicapai sesuai dengan anggaran atau melebihi dari yang ditentukan, maka diperlukan evaluasi apakah target yang disusun terlalu rendah atau terdapat kondisi khusus yang mengakibatkan varians. Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa anggaran memiliki dua fungsi yaitu fungsi sebagai pengawas kerja dan pedoman kerja, hal ini menunjukkan pentingnya suatu entitas memperhatikan sistem anggarannya.

### **Jenis-jenis Anggaran**

Karim (2021) mengungkapkan bahwa anggaran yang harus disiapkan oleh suatu entitas terdiri atas berbagai jenis anggaran. Semua aktivitas yang direncanakan oleh suatu entitas pada periode di masa depan harus disusun dalam anggaran yang lengkap. Pada dasarnya anggaran entitas dapat dikategorikan ke dalam beberapa kelompok anggaran. Yang pertama adalah jenis anggaran operasi, yaitu rencana kerja suatu badan yang mencakup seluruh aktivitas utama entitas dalam suatu waktu tertentu. Anggaran operasi meliputi: anggaran pendapatan, anggaran biaya, dan anggaran laba.

Kedua ialah jenis anggaran keuangan, yaitu anggaran yang ada kaitannya dengan rencana untuk mendukung kegiatan operasi entitas. Anggaran ini tidak terkait langsung dengan kegiatan badan untuk memproduksi atau menjual produk entitas. Anggaran ini merupakan penunjang usaha entitas untuk memproduksi serta menjual hasil produksi entitas. Terdapat beberapa jenis anggaran keuangan, antara lain: anggaran kas, proyeksi neraca dan anggaran investasi. Jadi dapat ditarik kesimpulan anggaran juga memiliki jenis tersendiri yang membedakan antar anggaran.

### **Partisipasi Penyusunan Anggaran**

Menurut Ana et al (2020) menggambarkan bahwa partisipasi anggaran merupakan parameter yang menggambarkan tingkatan besaran partisipasi aparaturnya pemerintahan daerah didalam pembuatan APBD dan juga pelaksanaannya yaitu memenuhi target anggaran itu sendiri. Aparatur pemerintahan daerah yang terlibat didalam penyusunan anggaran pemerintah daerah diberi kesempatan untuk mengemban tugas mengambil keputusan melalui negosiasi target anggaran. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan partisipasi anggaran ialah sebuah proses dimana pemerintah daerah berpartisipasi dalam menentukan tujuan anggarannya.

### **Kejelasan Sasaran Anggaran**

Hidayat (2015) mengungkapkan bahwa target anggaran yang tidak jelas dapat menumbuhkan kebingungan dan ketidakpuasan dalam pelaksanaan anggaran, hal ini mengakibatkan pelaksana anggaran tidak termotivasi didalam mencapai tujuan. Kejelasan target anggaran dapat membantu pelaksana anggaran didalam mencapai tujuan dengan meningkatkan motivasi kerja. Maka, kejelasan target anggaran mempengaruhi kinerja manajerial. Oleh sebab itu, bisa ditarik kesimpulan kejelasan sasaran anggaran ialah bagian penting didalam pelaksanaan anggaran karena dapat mempengaruhi ketidakpuasan dan kebingungan yang berkaitan langsung dengan pelaksanaan anggaran.

### **Akuntabilitas Publik**

Mark, Robert & Thomas (2014), menyatakan akuntabilitas publik mengacu pada transparansi, laporan tidak disampaikan secara umum dan informasi yang bisa di akses secara umum. Keay (2015), mengungkapkan bahwa akuntabilitas sering digunakan diberbagai sektor masyarakat, terkhusus di sektor politik dan pemerintahan. Akuntabilitas sangat penting didalam tata kelola perusahaan, akuntabilitas memberikan gambaran tentang tata kelola yang benar.

Raba (2020) merumuskan akuntabilitas sebagai syarat terciptanya good government, demokratis, dan amanah. Pemerintah yang memiliki akntabilitas publik akan bertanggung jawab atas segala kegiatan yang dilaksanakan dan dipatuhi oleh masyarakat. Akuntabilitas berarti bertanggung jawab dengan tindakan; satu per satu ke situasi; dan sering kali akuntabilitas diartikan sebagai keadaan yang dapat dipertanggungjawabkan. "Akuntabilitas" adalah asas yang menentukan bahwa setiap

kegiatan dan hasil akhir kegiatan penyelenggaraan Pemerintahan Desa harus dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat Desa sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan (UU No.6 Tahun 2014, pasal 24 huruf g). Dari paragraf tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa akuntabilitas merupakan parameter pertanggungjawaban serta keterbukaan suatu pemerintahan terhadap kewajibannya yang diembannya. Akuntabilitas juga menjadi persyaratan suatu pemerintahan dapat dikatakan *good government*, demokratis dan amanah.

### **Kinerja Aparatur Pemerintahan Daerah**

Sega (2017) menjelaskan bahwa kinerja aparatur pemerintah daerah merupakan gambaran tingkat pencapaian target atau target aparatur pemerintah daerah sebagai penjabaran dari strategi, misi dan visi instansi pemerintahan yang menunjukkan tingkat keberhasilan atau kegagalan dalam pelaksanaan aktivitas sesuai dengan kebijakan dan program yang sudah dibuat. Tercapainya aparatur yang mengemban tanggung jawab penuh, dapat memudahkan arah penataan organisasi pemerintahan. Akibatnya, peningkatan kinerja yang efisien dan efektif dapat dicapai. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa kinerja aparatur pemerintah daerah merupakan parameter pencapaian target suatu pemerintahan daerah dan pencapaian suatu aparatur berpengaruh terhadap penataan organisasi pemerintahan.

## **2. Metode**

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini ialah asosiatif, yaitu penelitian yang memiliki dua variabel atau lebih dan memiliki tujuan untuk melihat hubungan antar variabel (Azuar et al, 2018). Penelitian ini dilaksanakan guna mengetahui dan membuktikan pengaruh partisipasi anggaran, kejelasan sasaran anggaran dan akuntabilitas terhadap kinerja Inspektorat Kabupaten Mahakam Ulu.

### **Jenis Data dan Jangkauan Penelitian**

Data primer adalah jenis data yang digunakan dalam penelitian ini, berupa data langsung yang didapatkan melalui penggunaan kuesioner. Pertanyaan peneliti serta jawaban responden dipaparkan melalui kuesioner. Jangkauan rincian data yang di butuhkan dalam melaksanakan penelitian difokuskan pada Kantor Inspektorat Kabupaten Mahakam Ulu yang beralamat di Kampung Ujoh Bilang, Kecamatan Long Bagun, Kabupaten Mahakam Ulu. Sesuai dengan judul penelitian ini, maka jangkauan penelitian hanya sebatas pada kuesioner.

### **Teknik Pengumpulan Data dan Responden Penelitian**

Peneliti menggunakan metode sensus menggunakan angket/kuesioner dalam megumpulkan data, memberikan kuesioner yang akan dijawab oleh responden serta diberikan kepada semua sampel. Kuesioner diberikan langsung kepada responden kemudian setelah selesai diisi peneliti akan mengambil kuesioner tersebut. Responden dari penelitian ini adalah Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang berjumlah 31 orang, yang terdiri dari:

- 1) Inspektur.
- 2) Sekertaris.
- 3) Inspektur Pembantu I, II & III.
- 4) Kasubag.
- 5) Auditor Ahli Pertama.
- 6) Analis Pengawasan Interen Pemerintah.
- 7) Bendahara.
- 8) Auditor Pertama.
- 9) Staff.

### **Alat Analisis**

Pengujian asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, dan uji hipotesis dengan uji simultan (uji-F) dan uji parsial (uji-t) menggunakan software Statistica Product and Service Solutions (SPSS) versi 26.00.

### 3. Hasil dan Pembahasan

**Tabel 1. Tabel Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>					
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F Sig.
1	Regression	1479.300	3	493.100	14.716 .000b
	Residual	904.700	27	33.507	
	Total	2384.000	30		

a. Dependent Variable: TOTAL\_Y

b. Predictors: (Constant), TOTAL\_X3, TOTAL\_X1, TOTAL\_X2

Pada tabel diatas terdapat kolom sig yang merupakan nilai signifikansi suatu pengaruh ganda antar variabel atau pengaruh simultan model regresi, diperoleh nilai Sig. = 0,000.

Aturan pengambilan keputusan yang dipergunakan adalah sebagai berikut:

Jika Sig. < 0.05, maka pengaruh ganda signifikan.

Jika Sig. > 0.05, maka pengaruh ganda tidak signifikan.

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS, diperoleh hasil bahwa sig penelitian 0,000 < 0,05, hal ini menunjukkan bahwa Variabel X1, Variabel X2 dan Variabel X3 berpengaruh signifikan terhadap Y yang artinya telah teruji dan diterima kebenarannya.

#### Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R2)

Adjusted R2 digunakan untuk mengukur besarnya kontribusi dari variabel X yang diteliti terhadap variabilvariabel Y. Nilai R<sup>2</sup> yang kecil menunjukkan kemampuan variabel independen menerangkan variabel dependen amatlah terbatas. Hasil perhitungan didapatkan nilai koefisien determinasi (adjusted R2, dapat dilihat pada Tabel 4.18 diketahui bahwa angka Adjusted R-Square sebesar 0,578. Angka tersebut menunjukkan bahwa variabel X1, X2 dan X3 mempengaruhi variabel Y sebesar 57%, Variabel X2 dan Variabel X3 sedangkan 43% lainnya ditentukan oleh variabel lain yang tidak dijelaskan didalam penelitian ini.

**Tabel 2. Koefisien Deteminasi**

Model Summary <sup>b</sup>						
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson	
1	.788a	.621	.578	5.78856	1.497	

a. Predictors: (Constant), TOTAL\_X3, TOTAL\_X1, TOTAL\_X2

b. Dependent Variable: TOTAL\_Y

#### Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dilaksanakan guna mengetahui apakah variabel (Y) dapat dipengaruhi oleh variabel (X). Rumus yang dipakai ialah  $Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3$ .

**Tabel 3. Koefisien Regresi**

Coefficients <sup>a</sup>							
Model	Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients		Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	T	Sig.	Tolerance	VIF
1(Constant)	.126	9.490		.013	.989		
TOTAL_X1	.641	.159	.498	4.031	.000	.921	1.086
TOTAL_X2	.323	.126	.330	2.561	.016	.848	1.179
TOTAL_X3	.372	.178	.264	2.083	.047	.874	1.144

a. Dependent Variable: TOTAL\_Y

Berdasarkan Tabel diatas, didapatkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0.126 + 0.641 X_1 + 0.323 X_2 + 0.372 X_3$$

Persamaan analisis regresi linier berganda diatas dapat dijelaskan sebagai dibawah ini:

Variabel X1 memiliki nilai coefficients 0.641 yang artinya setiap peningkatan nilai X1 satu satuan maka nilai Variabel Y akan meningkat sebesar 0.641;

Variabel X2 memiliki nilai coefficients 0.323 yang artinya setiap ada peningkatan nilai X2 satu satuan maka nilai Variabel Y akan meningkat pula sebesar 0.323; dan Variabel X3 memiliki nilai coefficients 0.372 yang artinya setiap ada peningkatan nilai X3 satu satuan maka nilai Variabel Y akan meningkat pula sebesar 0.372.

### Uji Hipotesis

#### Uji Parsial (Uji statistik T)

Uji parsial dilaksanakan guna menguji signifikansi koefisien masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Yaitu variabel bebas terhadap variabel terikat dengan hipotesis:

$H_0$ : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan independen terhadap Y;

$H_1$ : Terdapat pengaruh yang signifikan independen terhadap Y.

Dengan aturan pengambilan kesimpulan yang dipergunakan adalah sebagai berikut:

Jika sig < 0.05, maka  $H_0$  terbukti artinya signifikan;

Jika sig > 0.05, maka  $H_0$  tidak terbukti artinya tidak signifikan.

Hasil perhitungan uji t dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 4. Uji Parsial**

		Coefficients <sup>a</sup>				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0.126	9.490		0.013	0.989
	TOTAL_X1	0.641	0.159	0.498	4.031	0.000
	TOTAL_X2	0.323	0.126	0.330	2.561	0.016
	TOTAL_X3	0.372	0.178	0.264	2.083	0.047

a. Dependent Variable: TOTAL\_Y

Tabel diatas, menyatakan pengaruh parsial variabel X terhadap variabel Y.

Dengan membandingkan nilai Sig. sampai = 0,05 maka bisa dijelaskan:

Terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X1 dengan variabel Y dikarenakan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  terbukti dan  $H_1$  tidak terbukti;

Terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X2 dengan variabel Y dikarenakan nilai signifikansi  $0,016 < 0,05$  maka  $H_0$  terbukti dan  $H_1$  tidak terbukti; dan

Terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X3 dengan variabel Y dikarenakan nilai signifikansi  $0,047 < 0,05$  maka  $H_0$  tidak terbukti dan  $H_1$  terbukti.

### Pembahasan

#### 1) Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran terhadap Kinerja Kantor Inspektorat Kabupaten Mahakam Ulu

Hipotesis pertama didalam penelitian ini ialah partisipasi penyusunan anggaran berpengaruh signifikan terhadap kinerja Inspektorat Kabupaten Mahakam Ulu. Hasil pengujian didalam penelitian ini memperlihatkan partisipasi dalam persiapan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kantor Inspektorat Kabupaten Mahakam Ulu. Pengaruh signifikan dapat dilihat berdasarkan tabel hasil uji statistik t. Tabel tersebut menunjukkan nilai signifikansi 0,000 yang dibawah dari probabilitas 5% yaitu 0,05. Sedangkan pengaruh positif dilihat dari tabel koefisien, pada tabel nilai koefisien X1 = 0,641 memperlihatkan variabel partisipasi penyusunan anggaran memiliki hubungan positif terhadap kinerja Inspektorat Kabupaten Mahakam Ulu.

Penelitian ini sebagaimana dikemukakan oleh Ana, Rida & Harnovinah (2020) bahwa penganggaran merupakan parameter yang memperlihatkan seberapa besar partisipasi aparatur pemerintah daerah didalam penyusunan APBD dan juga pelaksanaannya dalam memenuhi target anggaran itu sendiri. Artinya partisipasi anggaran dapat membantu dan mendukung kinerja Inspektorat Kabupaten Mahakam Ulu serta bisa menjadi alat terbaik bagi setiap individu dalam mengembangkan tugas dan tanggung jawabnya. Dengan adanya tanggung jawab tersebut maka akan menjadikan kinerja yang baik bagi Kantor Inspektorat Kabupaten Mahakam Ulu, sehingga

peningkatan partisipasi Kantor Inspektorat Kabupaten Mahakam Ulu akan meningkatkan kinerja di suatu daerah. Hasil dari penelitian ini mendukung hasil penelitian Humaidi, Pituringsih & Irwan (2017) yang memberitahukan partisipasi anggaran berpengaruh terhadap kinerja SMA Negeri se-Lombok.

## **2) Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran Terhadap Kinerja Kantor Inspektorat Kabupaten Mahakam Ulu**

Hipotesis kedua didalam penelitian ini ialah kejelasan sasaran anggaran berpengaruh signifikan terhadap kinerja Kantor Inspektorat Kabupaten Mahakam Ulu. Hasil pengujian didalam penelitian ini memperlihatkan sasaran anggaran secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja Kantor Inspektorat Kabupaten Mahakam Ulu. Pengaruh signifikan dapat dilihat berdasarkan tabel hasil uji statistik t. Tabel tersebut menunjukkan nilai signifikansi 0,016 dibawah dari probabilitas 5% yaitu 0,05, sedangkan pengaruh positif di lihat dari tabel koefisien. Pada tabel nilai koefisien  $X_2 = 0,323$  memberitahukan variabel kejelasan sasaran anggaran mempunyai hubungan positif dengan kinerja Inspektorat Kabupaten Mahakam Ulu.

Penelitian ini seirama dengan apa yang disampaikan oleh Taufik Hidayat (2015), kejelasan sasaran anggaran yang tidak memiliki capaian dapat menimbulkan implementasi dan kebingungan dalam implementasi, hal ini mengakibatkan pencapaian pihak target yang ingin di capai. Artinya pihak penyelenggara memberikan reaksi positif dan relatif kuat untuk mendukung pencapaian tujuan anggaran. Reaksi-reaksi tersebut ialah pertumbuhan kepuasan kerja, turunnya kinerja, peningkatan sikap pegawai terhadap anggaran, kinerja anggaran dan efisiensi biaya bagi pelaksana anggaran, jika anggaran sasaran dinyatakan dengan jelas. Hasil dari penelitian ini mendukung hasil dari penelitian sebelumnya yang di gunakan dalam skripsi ini yang menyampaikan bahwa pencapaian target mempengaruhi suatu instansi.

## **3) Pengaruh Akuntabilitas Publik terhadap Kinerja Kantor Inspektorat Kabupaten Mahakam Ulu**

Hipotesis ketiga didalam penelitian ini ialah akuntabilitas publik berpengaruh signifikan terhadap kinerja Inspektorat Kabupaten Mahakam Ulu. Hasil pengujian didalam penelitian ini memperlihatkan akuntabilitas publik secara parsial berpengaruh positif serta signifikan terhadap Kantor Inspektorat Kabupaten Mahakam Ulu. Pengaruh signifikan dapat dilihat berdasarkan tabel hasil uji t. Tabel tersebut menunjukkan nilai signifikansi 0,047 yang dibawah probabilitas 5% yaitu 0,05, sedangkan pengaruh positif di lihat dari tabel koefisien. Pada tabel nilai koefisien  $X_3 = 0,372$  memberitahukan variabel akuntabilitas publik memiliki hubungan yang positif terhadap kinerja Kantor Inspektorat Kabupaten Mahakam Ulu.

Penelitian ini seirama dengan apa yang diungkapkan oleh Mark, Robert & Thomas (2014), bahwa akuntabilitas publik mengacu pada transparansi atau keterbukaan. Hal tersebut berarti pentingnya akuntabilitas publik dalam meningkatkan kinerja pemerintahan, karena dengan akuntabilitas kepada masyarakat, publik tidak hanya mengetahui anggaran tetapi juga mengetahui pelaksanaan kegiatan yang dianggarkan sehingga pemerintah daerah menjalankan tugasnya dengan baik didalam menjalankan semua yang ada. direncanakan karena akan dinilai dan dipantau oleh masyarakat.

## **4. Simpulan**

Berdasarkan dari hasil analisis dan pengolahan data didalam penelitian ini, penulis dapat menarik beberapa kesimpulan mengenai "Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran, Kejelasan Sasaran Anggaran, dan Akuntabilitas Publik Terhadap Kinerja Inspektorat Kabupaten Mahakam Ulu seperti dibawah ini:

- 1) Partisipasi anggaran secara parsial berpengaruh signifikan serta positif terhadap kinerja Inspektorat Kabupaten Mahakam Ulu.
- 2) Kejelasan target anggaran secara parsial berpengaruh signifikan serta positif terhadap kinerja Inspektorat Kabupaten Mahakam Ulu.

- 3) Akuntabilitas Publik secara parsial berpengaruh signifikan serta positif terhadap kinerja Inspektorat Kabupaten Mahakam Ulu.
- 4) Hipotesis penelitian adalah “partisipasi anggaran, kejelasan sasaran anggaran, dan akuntabilitas publik berpengaruh positif terhadap kinerja Inspektorat Kabupaten Mahakam Ulu.

#### **Daftar Pustaka**

- Ana, S, Rida, PS dan Harnovinsah. (2020). Bunga Rampai Akuntansi Publik: Isu Kontemporer Akuntansi Publik, Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Azuar, J, Irfan, Saprinal, M dan Bambang, S. (2018). Mengolah Data Penelitian Bisnis Dengan SPSS, Medan: Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah AQLI.
- Chorry Sulistyowati, Elva Fariyah dan Okta Sindhu Hartadinata, (2020). Anggaran Perusahaan: Teori dan Praktika, Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Halim, Saring Suhendro, Agus Bayu Santoso, Abdul Halim, Johan Arifin. 2020. Bunga Rampai Akuntansi Publik: Isu Kontemporer Akuntansi Publik. Malang. Scopindo Media Pustaka.
- Hidayat, Taufik. (2015). “Pengaruh Kejelasan Anggaran, Struktur Desentralisasi dan Locus Of Control Terhadap Kinerja Manajerial”, Tesis, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Humaidi, H, Pituringsih, E, Irwan, M. (2017). The Effect of Clarity Goal Budgeting, Budgeting Participation, Reporting System and Accounting Control To The Accountability Performances of The public High Schools Throughout The Lombok Island. International Conference and Call for Papers. 1561-1574
- Hutama, RS, Yudianto, I. (2019). The Influence of Budget Participation, Budget Goals Clarity and Internal Control Systems Implementation on Local Government Performance. Journal of Accounting Auditing and Bussines. Vol. 2, No 2.
- Karim, A (ed). (2021). Teori Penganggaran Perusahaan, Sumatera Utara: Yayasan Kita Menulis.
- Keay, Andrew. (2015). Board Accountability in Corporate Governance. Florida: Taylor & Francis.
- Kristiastanti, Eka. (2018). Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran, Komitmen Organisasi, dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Aparat Pemerintah Daerah (Studi Kasus di Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Klaten). 1. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Kewo, CL. (2014). The Effect of Participative Budgeting, Budget Goal Clarity and Internal Control Implementation on Managerial Performance. Research Journal of Finance and Accounting, Vol.5, No.12.
- M, Fuad, Edy Sukarno, Sugiarto, Moeljadi, Ellen Christina, Fatima R, N, Hannah M. (2020). Anggaran Perusahaan: Konsep dan Aplikasi, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Mark, B, Robert, EG dan Thomas, S. (2014). The Oxford Handbook Public Accountability, Oxford: OUP Oxford.
- Raba, Manggaukang. (2020). Akuntabilitas: Konsep dan Implementasi. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Sega, Dwi Patricia. (2017). “Analisis Kinerja Aparatur Pemerintah Daerah (Studi Pada Bagian Tata Pemerintahan Sekretariat Daerah Kabupaten Nias Utara).” Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sumatera Utara.
- Tambun, Rosmaida. (2013). Penganggaran Perusahaan. Medan: PT Rel Karir Pembelajar.
- Undang Undang No.6 Tahun 2014 Tentang Desa.
- Widajatun, VW, Astuti, Inrawan, A, Sillitingo, HP, Putri, DE, Manurung, S, Ervina, N, Abdurohim, Susanti, N, Ichsani, S. (2021). Anggaran Operasional Perusahaan Manufaktur, Yogyakarta: Zahir Publishing.